

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi yang telah dan sedang melanda seluruh dunia telah menimbulkan keprihatinan dan menimbulkan kekacauan yang besar di seluruh dunia, termasuk juga di Indonesia. Wabah pandemi ini menimbulkan banyak negara yang memblokir akses dari dalam negeri maupun dari luar negeri guna membatasi penyebaran virus ini. Virus ini disebut *Corona Virus Disease 19* atau biasa juga disingkat dengan Covid – 19, virus ini menyerang sistem saluran pernapasan dari manusia. Pada mulanya, virus ini bermula dari Negara China, lebih spesifiknya dari salah satu provinsi disana, yaitu Wuhan. Virus ini sudah menginvasi dan menyebar di Indonesia sejak tahun 2020 yang lalu, lebih tepatnya sejak 2 Maret 2020, dan sejak saat itu hingga sekarang sudah banyak korban jiwa yang disebabkan oleh virus ini. Pada tanggal 24 Maret 2020 yang lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai tindakan pertama dalam menanggulangi penyebaran Covid – 19. Surat edaran tersebut berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dengan melakukan kebijakan memberikan libur dari seluruh kegiatan pendidikan, mulai dari pendidikan bawah hingga pendidikan tinggi.

Sesuai anjuran pemerintah, semua pekerjaan dan aktivitas diluar rumah ditiadakan, begitupun dengan kegiatan belajar – mengajar di seluruh Indonesia dilakukan dari jarak jauh dan dengan menerapkan sistem bekerja dari rumah atau juga yang sering disebut dengan *Work From Home*. Sistem bekerja ini dilakukan dengan bantuan kemajuan teknologi yang pesat dengan menggunakan media *online* sebagai sarana pembelajaran (mulai dari internet, *video conference*, dan lain sebagainya).

Selama pandemi berlangsung, sektor pendidikan juga mendengarkan saran dan anjuran dari pemerintah dalam melakukan kegiatan belajar – mengajar dari

rumah atau secara daring (dalam jaringan atau dalam bahasa Inggris *online learning*) mulai dari pendidikan paling bawah hingga pendidikan tinggi. PSKD yang juga merupakan sekolah yang mengikuti anjuran dari pemerintah tersebut dalam melakukan kegiatan belajar – mengajar dari rumah. PSKD yang merupakan yayasan pendidikan yang menaungi 3 sekolah di Jakarta dimana menjadi tempat dimana adanya orang yang berprofesi sebagai guru (39 orang guru) juga melakukan pembelajaran dari rumah atau bagi mereka guru, melakukan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*). Selama pemberlakuan pembelajaran *online*, guru memenuhi dan melakukan tugas mengajar mereka dengan bekerja dari rumah dan memberikan pembelajaran kepada siswa.

Rakha dalam Setiawan *et al.* (2021:3230) berpendapat bahwa *Work From Home* (WFH) merupakan kegiatan bekerja yang dilaksanakan dari rumah. Bekerja dari rumah (*Work From Home*) merupakan upaya dari tempat kerja untuk melindungi keamanan dan kesehatan pekerja dari wabah pandemi Covid-19 dan mematuhi peraturan pemerintah tentang kebijakan bekerja dari. Seperti yang sudah diketahui dengan baik bahwasanya penerapan sistem *Work From Home* atau bekerja dari rumah adalah dampak dari pandemi covid – 19 yang menyebar di seluruh penjuru dunia dan mengharuskan semua jenis pekerjaan melakukan pekerjaannya di rumah masing-masing. Permasalahan kinerja guru kurang baik dikarenakan pekerjaan yang dilakukan harus dari rumah (*Work From Home*) dikarenakan pandemi yang berlangsung. Dan juga bekerja dari rumah menimbulkan kondisi yang kurang menyenangkan karena tuntutan tanggung jawab yang lebih besar, dan juga kurangnya berinteraksi secara langsung dengan siswa. Demikian juga yang terjadi pada guru TK/SD PSKD Di Jakarta, mereka melakukan pekerjaannya yaitu sebagai pengajar dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah (*Work From Home*), dimana permasalahan yang dialami antara lain sulitnya untuk berinteraksi dengan siswa dan juga tanggung jawabnya lebih besar karena harus bisa memberikan pembelajaran secara maksimal meskipun dibatasi oleh jarak.

Dalam menjalani sistem *Work From Home*, lingkungan kerja merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang guru. Dampak yang dapat terjadi dalam situasi pandemi saat ini terhadap kinerja guru dalam menjalani pekerjaannya pada lingkungan kerjanya dirumah yaitu dapat

menciptakan kenyamanan bagi guru, karena mereka dapat menjalankan aktivitasnya dekat dengan keluarga masing-masing dan terhindar dari macetnya perjalanan jika bekerja ke sekolah. Lingkungan kerja menurut Sedarmayanti dalam Burhannudin *et al.* (2019:194) berpendapat bahwa tempat dimana ada sekumpulan orang dan didalamnya memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk tercapainya tujuan dari perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan. Lingkungan kerja yang baik pastinya akan berperan positif bagi kinerja dari guru, begitupun juga dengan sebaliknya jika lingkungan kerja yang kurang baik akan berperan negatif bagi kinerja dari guru. Dalam lingkungan kerja, permasalahan yang timbul yaitu, kurangnya fasilitas yang memadai disaat pekerjaan dari lingkungan rumah, seperti internet dan juga lingkungan rumah yang tidak mendukung untuk melaksanakan pekerjaan, menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menghambat kegiatan belajar-mengajar dari rumah.

Bekerja dari rumah memiliki dampak yang dirasakan oleh guru-guru, yang pertama memiliki dampak positif yaitu guru menjadi memiliki *quality time* yang baik dengan anggota keluarga di rumah, sedangkan dilain sisi memiliki dampak negatif yaitu akan menimbulkan suatu kondisi yang kurang menyenangkan karena memiliki tuntutan tanggung jawab yang lebih besar karena semua tanggung jawab itu harus diselesaikan secara bersamaan pada saat yang sama.

Berikutnya, kepuasan kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari guru. Jika memiliki kepuasan kerja yang baik akan memberikan efek atau dampak yang positif bagi kinerja dari guru, apabila yang berlaku sebaliknya hal yang sebaliknya juga yang akan terjadi. Kepuasan kerja merupakan suatu kondisi emosional bagi guru dalam memandang pekerjaan menurut Handoko dalam Sutrisno (2020:75) kepuasan kerja merupakan cerminan dari perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dan juga terhadap segala sesuatu yang dialami di tempat kerja. Kepuasan kerja dapat meningkatkan produktivitas dan juga dapat meningkatkan potensi kinerja seseorang. Sementara itu, untuk kepuasan kerja dimana semasa pandemi sekolah/yayasan memberlakukan pemotongan upah (yang menjadi indikator kepuasan kerja) dalam bekerja, dan juga memberikan upah yang nominalnya dibawah dari UMR DKI Jakarta.

Berikut ini dilampirkan daftar gaji atau upah yang diterima oleh guru-guru TK/SD PSKD Di Jakarta, dengan rincian gaji pokok, tunjangan dan juga uang transportasi.

Tabel 1.1 Upah yang diterima guru TK/SD PSKD Di Jakarta

| No. | Responden | Upah atau Pendapatan | | |
|-----|--------------|----------------------|-----------|-----------|
| | | Gaji Pokok | Tunjangan | Transport |
| 1. | Responden 1 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 2. | Responden 2 | 450.000 | 423.000 | 33.000 |
| 3. | Responden 3 | 433.000 | 354.000 | 33.000 |
| 4. | Responden 4 | 320.000 | 423.000 | 33.000 |
| 5. | Responden 5 | 530.000 | 396.000 | 33.000 |
| 6. | Responden 6 | 554.000 | 423.000 | 33.000 |
| 7. | Responden 7 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 8. | Responden 8 | 450.000 | 423.000 | 33.000 |
| 9. | Responden 9 | 433.000 | 423.000 | 33.000 |
| 10. | Responden 10 | 320.000 | 354.000 | 33.000 |
| 11. | Responden 11 | 530.000 | 396.000 | 33.000 |
| 12. | Responden 12 | 554.000 | 423.000 | 33.000 |
| 13. | Responden 13 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 14. | Responden 14 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 15. | Responden 15 | 450.000 | 423.000 | 33.000 |
| 16. | Responden 16 | 433.000 | 354.000 | 33.000 |
| 17. | Responden 17 | 320.000 | 423.000 | 33.000 |
| 18. | Responden 18 | 530.000 | 396.000 | 33.000 |
| 19. | Responden 19 | 554.000 | 423.000 | 33.000 |
| 20. | Responden 20 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 21. | Responden 21 | 450.000 | 423.000 | 33.000 |
| 22. | Responden 22 | 433.000 | 423.000 | 33.000 |

| No. | Nama | Upah atau Pendapatan | | |
|-----|--------------|----------------------|-----------|-----------|
| | | Gaji Pokok | Tunjangan | Trasnport |
| 23. | Responden 23 | 320.000 | 354.000 | 33.000 |
| 24. | Responden 24 | 530.000 | 396.000 | 33.000 |
| 25. | Responden 25 | 554.000 | 423.000 | 33.000 |
| 26. | Responden 26 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 27. | Responden 27 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 28. | Responden 28 | 450.000 | 423.000 | 33.000 |
| 29. | Responden 29 | 433.000 | 354.000 | 33.000 |
| 30. | Responden 30 | 320.000 | 423.000 | 33.000 |
| 31. | Responden 31 | 530.000 | 396.000 | 33.000 |
| 32. | Responden 32 | 554.000 | 423.000 | 33.000 |
| 33. | Responden 33 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |
| 34. | Responden 34 | 450.000 | 423.000 | 33.000 |
| 35. | Responden 35 | 433.000 | 423.000 | 33.000 |
| 36. | Responden 36 | 320.000 | 354.000 | 33.000 |
| 37. | Responden 37 | 530.000 | 396.000 | 33.000 |
| 38. | Responden 38 | 554.000 | 423.000 | 33.000 |
| 39. | Responden 39 | 335.000 | 354.000 | 33.000 |

Sumber : Yayasan Sekolah TK/SD PSKD Di Jakarta

Berdasarkan tabel diatas diuraikan data pendapatan atau upah yang diterima guru-guru TK/SD PSKD Di Jakarta yang terbagi dalam 3, yaitu gaji pokok, tunjangan dan juga trasport. Uang transport diberikan berdasarkan absen atau kehadirannya di tempat kerja (sekolah), dimana selama pandemi berlangsung uang trasport tidak diberikan dikarenakan bekerja dari rumah sehingga upah aatau pendapatan yang diterima menjadi berkurang, yang mengakibatkan menjadi berkurangnya kepuasan dalam bekerja. Selain itu juga, sebelum pandemi jika di akumulasikan bahwasannya besaran gaji tiap bulannya masih kurang dari UMR yang ditetapkan di Provinsi DKI Jakarta.

Kinerja merupakan hasil kerja dari segi kualitas dan keterampilan yang akan dicapai sesoraang dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang telah

diberikan kepadanya. Menurut Afandi (2018:151) Kinerja guru adalah aktivitas guru yang mengacu pada peran guru dalam proses belajar – mengajar, khususnya bagaimana guru merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pada dasarnya, kinerja dari guru memiliki beragam faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam (internal) ataupun juga dari luar (eksternal). Namun, dengan keprofesionalitasannya guru tetaplah harus memberikan segalanya untuk memberikan ilmu dan mendidik murid-muridnya, meskipun dengan keterbatasan waktu dan tempat seperti saat masa pandemi ini. Dengan bantuan media *online* (internet) sangat memberi pengaruh terhadap kinerja guru dalam memberikan pembelajaran pada saat masa pandemi saat ini.

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Work From Home*, Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada Guru TK/SD PSKD Di Jakarta)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Apakah *Work From Home* berpengaruh terhadap kinerja guru?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Work From Home* terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan tambahan bagi sekolah dalam menyikapi masalah tenaga kerja yang mencakup *Work From Home*, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kinerja guru.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman tentang pengaruh *work from home*, lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai ruang lingkup sumber daya manusia secara nyata. Khususnya mengenai *Work From Home*, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kinerja guru.